

Analisis *economic value added* (EVA) sebagai alat untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Sampoerna Agro Tbk

Dani Liza Saputra ^{a,1}, Mahagiyani ^{b,2*}

^a Program Studi Akuntansi, Politeknik LPP, Yogyakarta 55222

^b Program Studi Akuntansi, Politeknik LPP, Yogyakarta 55222

² mhy@polteklpp.ac.id; ² danielizasaputra83@gmail.com

*Correspondent Author

KATA KUNCI

Kinerja Keuangan
Laporan Keuangan
Economic Value Added (EVA)

ABSTRAK

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Sampoerna Agro Tbk. tahun 2016 sampai dengan tahun 2021 berdasarkan metode *Economic Value Added* (EVA). Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Data yang dianalisis adalah laporan keuangan yang terdiri dari laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi. Laporan keuangan tersebut yang menjadi dasar dalam perhitungan *Economic Value Added* (EVA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan berfluktuasi. Penilaian kinerja keuangan berdasarkan analisis EVA dalam enam tahun terakhir pada PT. Sampoerna Agro Tbk. menunjukkan hasil yang positif atau $EVA > 0$, artinya manajemen perusahaan mampu menciptakan nilai tambah ekonomi perusahaan dan manajemen berhasil memenuhi harapan para penyandang dan baik investor dan pemegang saham, kecuali pada tahun 2016 EVA bernilai negatif atau $EVA < 0$, artinya manajemen perusahaan belum dapat menciptakan nilai tambah ekonomi karena biaya modal / aliran kas yang dibutuhkan untuk mengganti para investor atas resiko usaha lebih besar dari nilai NOPAT yang diperoleh pada tahun 2016 tersebut.

ABSTRACT

The purpose of this research was to determine the financial performance of PT. Sampoerna Agro Tbk. 2016 to 2021 based on the Economic Value Added (EVA) method. This research approach uses a quantitative approach. The data analyzed are financial statements consisting of statements of financial position and income statements. The financial statements are the basis for calculating the Economic Value Added (EVA). The results showed that the company's financial performance fluctuated. Financial performance assessment based on EVA analysis in the last six years at PT. Sampoerna Agro Tbk. shows positive results or $EVA > 0$, meaning that the company's management is able to create economic value added for the company and management has succeeded in meeting the expectations of funders, both investors and shareholders, except in 2016 EVA is negative or $EVA < 0$, meaning that company management has not been able to create economic value added, because the capital charges / cash flow required to replace investors for business risk is greater than the NOPAT value obtained in 2016.

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



KEYWORDS

Financial Performance
Financial Statements
Economic Value Added
(EVA)

Pendahuluan

Seperti yang kita ketahui bahwa pada tahun 2020 Indonesia mengalami masa pandemi Covid-19. Keadaan tersebut tentunya sangat berpengaruh pada perekonomian bangsa Indonesia dan menyebabkan banyak perusahaan mengalami penurunan pendapatan dan laba bersih. Namun demikian, tahun 2020 berhasil dilewati emiten yang ada di industri perkebunan dengan cukup baik. Hal tersebut dibuktikan dengan minyak kelapa sawit (*crude palm oil*) yang merupakan komoditas utama sektor perkebunan masih tercatat mengalami kenaikan harga jual. Hal ini berpengaruh pada indeks sektor saham perkebunan menguat sebesar 3,82% [1]. Sektor perkebunan sangat berpengaruh pada perekonomian di Indonesia karena memiliki salah satu komoditi utama yang menjadi primadona yaitu kelapa sawit.

Menurut data Kementerian Pertanian (Kementan), Indonesia merupakan negara eksportir kelapa sawit terbesar di dunia dengan total nilai ekspor mencapai US\$17,36 miliar pada tahun 2020. Angka tersebut memberikan kontribusi sebesar 53,46% dari total nilai ekspor kelapa sawit global yang mencapai US\$32,48 miliar pada tahun 2020 [2]. Tentunya angka tersebut merupakan angka yang sangat fantastis dan dapat menarik perhatian para investor untuk menanamkan modalnya di sektor perkebunan, terutama sektor perkebunan kelapa sawit. Modal yang ditanamkan investor kepada perusahaan dapat menunjang kinerja perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya untuk memperoleh keuntungan.

Dalam menjalankan suatu usaha tentunya perusahaan harus mempunyai dasar untuk menilai kinerjanya, agar dapat mengetahui seberapa besar laba dan tingkat kerugian yang akan dialami nantinya. Dasar untuk menilai kinerja suatu perusahaan dapat dilihat menggunakan laporan keuangan. Laporan keuangan ini bertujuan untuk menyajikan informasi mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan bagi pihak intern dan ekstern perusahaan yang dapat digunakan sebagai komponen dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu, diperlukan pengolahan kembali dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangan agar memberikan suatu informasi yang lebih sistematis dan akurat.

Pada umumnya perusahaan menggunakan rasio keuangan sebagai alat untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Hasil yang diperoleh dari analisis rasio terhadap laporan keuangan tersebut kemudian dinyatakan dalam ukuran yang merupakan perbandingan antara nilai suatu pos tertentu dengan nilai pos-pos lainnya. Tidak lepas dari kekurangan, analisis rasio justru memiliki keterbatasan dan kelemahan tersendiri. Kelemahannya adalah kurangnya optimalisasi dalam memuaskan keinginan manajemen, khususnya bagi kreditur dan pemegang saham dalam menyajikan informasi apakah telah terdapat nilai tambah bagi perusahaan dan apakah modal yang telah diinvestasikan akan memberikan tingkat hasil yang diharapkan dimasa mendatang. Sementara itu, keterbatasan menggunakan analisis rasio ini adalah data nilai

keuangan historis yang digunakan hanya berdasarkan nilai buku tanpa mempertimbangkan nilai pasar dari aset yang dimiliki akan berdampak terhadap kualitas data karena tidak mencerminkan nilai yang realistis.

Kelemahan dan keterbatasan yang telah dijelaskan di atas mendorong peneliti untuk menganalisis kinerja keuangan pada PT. Sampoerna Agro Tbk. dan apakah perusahaan dapat menciptakan nilai tambah ekonomi setiap tahunnya. Para ahli telah mengembangkan alat yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan yang disebut dengan *Economic Value Added (EVA)*.

Laporan Keuangan menurut [3] merupakan media utama bagi suatu entitas untuk mengkomunikasikan informasi keuangan oleh manajemen kepada para pemangku kepentingan seperti: pemegang saham, kreditur, serikat pekerja, badan pemerintahan dan manajemen. Sedangkan menurut [4] yang dimaksud dengan laporan keuangan merupakan informasi yang diharapkan mampu memberikan bantuan kepada pengguna untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial.

kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas [5].

Sedangkan [6] mengemukakan bahwa kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Dapat dijelaskan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan dengan baik dan benar. Pihak yang berkepentingan sangat memerlukan hasil dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan untuk dapat melihat kondisi perusahaan dan tingkat keberhasilan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya [7].

Struktur modal merupakan pembelanjaan permanen yang mencerminkan perimbangan atau perbandingan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri yang digunakan perusahaan dalam mencapai stabilitas finansial dan terjaminnya kelangsungan hidup perusahaan.

Adapun komponen struktur modal menurut [8] sebagai berikut:

1. Hutang Jangka Panjang

Hutang Jangka Panjang adalah salah satu kewajiban keuangan perusahaan yang dapat dilunaskan dalam jangka waktu lebih dari satu tahun. Adapun jenis-jenis dari Hutang Jangka Panjang, antara lain: Pinjaman Obligasi, Pinjaman Hipotik dan Utang Bank.

2. Modal Sendiri

Modal sendiri adalah modal yang berasal dari pemilik perusahaan dan yang tertanam didalam perusahaan untuk waktu yang tidak tentu lamanya. Ada beberapa sumber utama dari modal sendiri, yaitu: Modal Saham, Cadangan dan Laba Ditahan.

Biaya Modal adalah sebagai tingkat keuntungan yang diharapkan atau tingkat keuntungan yang disyaratkan. Biaya modal tersebut pada dasarnya merupakan biaya modal rata-rata tertimbang dari biaya modal individual [9]. Biaya modal yang digunakan, baik untuk perusahaan maupun proyek khusus adalah biaya modal rata-rata tertimbang. Biaya modal rata-rata tertimbang dapat dihitung dengan menggunakan WACC (*Weighted Average Cost of Capital*) [10].

EVA merupakan suatu sistem manajemen keuangan untuk mengukur laba ekonomi dalam suatu perusahaan yang menyatakan bahwa kesejahteraan hanya dapat tercipta manakala perusahaan mampu memenuhi semua biaya operasi dan biaya modal [11]. Menurut [12] EVA adalah ukuran keberhasilan manajemen perusahaan dalam meningkatkan nilai tambah (*Value Added*) bagi perusahaan. Asumsinya adalah bahwa jika kinerja manajemen baik/efektif (dilihat dari besarnya nilai tambah yang diberikan), maka akan tercermin pada peningkatan harga saham perusahaan.

EVA sebagai indikator dari keberhasilan manajemen dalam memilih dan mengelola sumber-sumber dana yang ada di perusahaan tentunya juga akan berpengaruh positif terhadap *return* pemegang saham. Konsep EVA memperhitungkan modal saham sehingga memberikan pertimbangan yang adil para penyandang dana perusahaan. Apabila nilai EVA suatu perusahaan meningkat, maka kinerja perusahaan semakin baik sehingga kesejahteraan para pemegang saham dapat ditingkatkan [13].

Tolak ukur analisis EVA menurut [14] menjelaskan hasil penelitian kinerja suatu perusahaan dengan menggunakan EVA dapat ditentukan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Nilai $EVA > 0$

Hal ini menunjukkan terjadi nilai tambah ekonomis bagi perusahaan, sehingga semakin besar EVA yang dihasilkan maka harapan para penyandang dana dapat terpenuhi dengan baik, yaitu mendapatkan pengembalian investasi yang sama atau lebih dari yang diinvestasikan dan kreditur mendapatkan bunga. Keadaan ini menunjukkan bahwa perusahaan berhasil menciptakan nilai (*Create Value*) bagi pemilik modal sehingga menandakan bahwa kinerja keuangannya telah baik.

2. Nilai $EVA < 0$

Hal ini menunjukkan tidak terjadi nilai tambah ekonomis bagi perusahaan karena laba yang tersedia tidak dapat memenuhi harapan para penyandang dana terutama pemegang saham

yaitu tidak mendapatkan pengembalian yang setimpal dengan investasi yang ditanamkan dan kreditur tetap mendapatkan bunga. Hal tersebut menunjukkan bahwa dengan tidak ada nilai tambahnya mengindikasikan bahwa kinerja keuangan perusahaan kurang baik.

3. Nilai EVA =0

Hal ini menunjukkan posisi “impas” karena laba telah digunakan untuk membayar kewajiban kepada penyandang dana baik kreditur maupun pemegang saham.

Tujuan diterapkannya EVA adalah karena EVA satu-satunya pedoman penilaian yang berhubungan langsung dengan nilai pasar sebuah perusahaan dan kinerja manajemen. Perhitungan EVA juga diharapkan dapat mendukung penyajian laporan keuangan sehingga akan mempermudah bagi para pengguna laporan keuangan seperti para investor, kreditur, karyawan, pemerintah, pelanggan dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya [15].

Pada penelitian ini penulis mencoba melihat bagaimana metode EVA sangat objektif jika diterapkan di perusahaan serta bagaimana metode EVA dapat menginterpretasikan kondisi pada perusahaan yang sebenarnya dengan melihat apakah kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan EVA dapat bernilai tambah atau malah sebaliknya.

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah: Apakah kinerja keuangan PT. Sampoerna Agro Tbk. yang dinilai berdasarkan analisis EVA dapat memberikan hasil yang positif? Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam kegiatan penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan yang diteliti dengan menggunakan EVA.

Metode

Jenis penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini bersifat deskriptif dan Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan ini digunakan karena peneliti akan menggali, mengumpulkan dan menganalisis data-data yang berupa angka tentang kinerja keuangan PT. Sampoerna Agro Tbk periode 2016-2021 dengan menggunakan suatu teknik yang disebut analisis *Economic Value Added* (EVA) dan kemudian hasil dari analisis tersebut dapat ditarik kesimpulan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan.

Teknik pengumpulan data: (1) Dokumentasi data yang dilakukan dengan cara menelaah atau mempelajari arsip-arsip atau dokumen perusahaan yang ada kaitannya dengan masalah yang akan dibahas. (2) Studi Kepustakaan yaitu cara yang dilakukan untuk memperoleh data dengan cara membaca buku-buku yang berhubungan dengan masalah yang akan dibahas sebagai landasan teori yang menunjang penelitian.

Sumber data yang dibutuhkan dalam melakukan penelitian ini merupakan data sekunder, yaitu sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui media

perantara. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis perusahaan. Pengambilan sumber data sekunder didapat dari *Annual Report* PT. Sampoerna Agro Tbk. yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016 – 2021.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode analisis kuantitatif, yaitu dilakukan dengan cara melakukan perhitungan, membandingkan dan menginterpretasikan data yang berupa angka-angka.

Hasil dan Pembahasan

A. Deskripsi Data

Dalam menganalisis kinerja keuangan PT. Sampoerna Agro Tbk. data yang diperlukan adalah Laporan Keuangan yang terdiri dari Neraca dan Laporan Laba Rugi. Neraca merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode tertentu yang meliputi: Aset, Liabilitas dan Ekuitas. Laporan laba rugi merupakan laporan keuangan yang menyajikan informasi tentang pengukuran kesuksesan operasi perusahaan selama periode tertentu. Data dalam penelitian ini diperoleh dari PT. Sampoerna Agro Tbk. yang kemudian data tersebut diolah [16].

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah PT. Sampoerna Agro Tbk. dengan tujuan untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan pada perusahaan tersebut. Pada penelitian ini menggunakan metode EVA untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan pada PT. Sampoerna Agro Tbk. periode Laporan Keuangan yang digunakan yaitu dari tahun 2016 – 2021.

B. Perhitungan / Analisa

EVA merupakan metode manajemen keuangan yang digunakan untuk mengukur laba ekonomi suatu perusahaan yang menyatakan bahwa kesejahteraan suatu perusahaan hanya dapat diciptakan apabila perusahaan mampu memenuhi semua biaya operasional dan biaya modal. EVA merupakan ukuran keberhasilan manajemen perusahaan dalam meningkatkan nilai tambah bagi perusahaan. EVA dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - \text{Biaya Modal}$$

Adapun langkah-langkah dalam menghitung EVA adalah sebagai berikut:

1. Menghitung Biaya Modal Hutang (*Cost of Debt/Kd*)

Suatu perusahaan dalam menjalankan operasionalnya akan dibiayai dengan modal dan modal tersebut berasal dari pihak ketiga yang berupa dana pinjaman baik jangka panjang maupun dana yang diinvestasikan ke dalam perusahaan.

Biaya modal hutang menunjukkan berapa biaya yang harus ditanggung oleh perusahaan karena menggunakan dana yang berasal dari pinjaman. Biaya Modal Hutang dapat diketahui dengan cara membandingkan beban bunga dengan Hutang Jangka Panjang, dikalikan Faktor Koreksi (1-Pajak yang dibebankan kepada perusahaan) dikali dengan 100%. Rumus yang digunakan untuk menghitung Biaya Modal Hutang:

$$K_d = \frac{\text{Beban Bunga}}{\text{Total Hutang Jangka Panjang}} (1 - T) \times 100\%$$

Data terkait perhitungan Biaya Modal Hutang pada PT. Sampoerna Tbk. selama 6 tahun disajikan pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Perhitungan biaya modal hutang (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Beban Bunga (Rp)	Total Hutang Jangka Panjang (Rp)	BB/HJP	1 - T	Kd (%)
2016	227.299	3.135.058	0,073	(1-0,25)	5,4
2017	193.987	3.032.193	0,064	(1-0,25)	4,8
2018	219.842	3.257.167	0,067	(1-0,25)	5,1
2019	235.975	2.803.264	0,084	(1-0,25)	6,3
2020	293.437	4.061.564	0,072	(1-0,22)	5,6
2021	259.838	3.874.925	0,067	(1-0,22)	5,2

Sumber: Data diolah dari Laporan Keuangan PT. Sampoerna Agro Tbk.

Berdasarkan Tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa Biaya Modal Hutang (Kd) PT. Sampoerna Agro Tbk. mengalami fluktuasi. Biaya Modal Hutang terendah di tahun 2017 sebesar 4,8% dan yang tertinggi di tahun 2019 sebesar 6,3%. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat pengembalian yang dikehendaki oleh kreditur atas pinjaman yang diberikan meningkat yang diikuti dengan peningkatan beban bunga yang ditanggung oleh perusahaan.

2. Menghitung NOPAT (*Net Operating Profit After Taxes*)

NOPAT merupakan laba yang diperoleh dari operasi perusahaan setelah dikurangi pajak penghasilan. Laba usaha adalah laba operasi perusahaan dari suatu current operating yang merupakan laba sebelum bunga. Rumus yang digunakan untuk menghitung NOPAT adalah:

$$\text{NOPAT} = \text{EBIT} (1 - T)$$

Data terkait perhitungan NOPAT pada PT. Sampoerna Tbk. selama 6 tahun disajikan pada Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Perhitungan NOPAT (dalam jutaan rupiah)

Tahun	EBIT (Rp) (1)	1-T (2)	NOPAT (Rp) (1*2)
2016	447.163	(1-0,25)	335.372
2017	580.524	(1-0,25)	435.393
2018	351.092	(1-0,25)	263.319
2019	391.598	(1-0,25)	293.699
2020	686.091	(1-0,22)	535.151
2021	1.413.685	(1-0,22)	1.102.674

Sumber: Data diolah dari Laporan Keuangan PT. Sampoerna Agro Tbk.

Berdasarkan Tabel 2 di atas dapat dilihat bahwa NOPAT pada PT. Sampoerna Agro Tbk. mengalami fluktuasi. NOPAT terendah di tahun 2018 sebesar Rp. 263.319 dan yang tertinggi di tahun 2021 sebesar Rp. 1.102.674. Hal tersebut disebabkan laba sebelum bunga dan pajak yang dihasilkan lebih besar daripada nilai beban pajak sehingga perusahaan masih menghasilkan nilai NOPAT yang positif setiap tahunnya.

3. Menghitung ROE (*Return on Equity*)

Rasio ini menunjukkan daya untuk menghasilkan laba atas investasi pemegang saham di perusahaan tersebut. ROE sangat menarik bagi pemegang maupun calon pemegang saham, dan juga bagi manajemen. Hal tersebut karena rasio merupakan ukuran atau indikator penting dari *Shareholders Value Creation*, artinya semakin tinggi rasio ROE, semakin tinggi pula nilai perusahaan. Hal ini merupakan daya tarik bagi investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. ROE digunakan PT. Sampoerna Agro Tbk sebagai ukuran kinerja atau sebagai dasar bagi ukuran yang lain guna untuk membandingkan laba bersih setelah pajak dengan ekuitas yang telah diinvestasikan pemegang saham perusahaan. Rumus yang digunakan untuk menghitung ROE:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

Data terkait perhitungan ROE pada PT. Sampoerna Tbk. selama 6 tahun disajikan pada Tabel 3.

Berdasarkan Tabel 3 di atas dapat dilihat bawah nilai ROE pada PT. Sampoerna Agro Tbk. mengalami penurunan yang signifikan setiap tahunnya. ROE terendah di tahun 2020 sebesar -5,1% dan yang tertinggi di tahun 2021 sebesar 17,7%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dalam mengelola modalnya masih kurang efisien untuk mendapatkan

laba.

Tabel 3. Perhitungan ROE (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak (Rp)	Total Modal (Rp)	ROE (%)
	(1)	(2)	(1 / 2) * 100%
2016	459.356	3.758.724	12,2
2017	249.729	4.084.487	6,1
2018	63.608	4.028.850	1,6
2019	39.996	4.152.698	1,0
2020	- 191.747	3.796.056	-5,1
2021	814.715	4.596.699	17,7

Sumber: Data diolah dari Laporan Keuangan PT. Sampoerna Agro Tbk.

4. Menghitung *Weighted Average Cost of Capital* (WACC)

WACC merupakan biaya rata-rata tertimbang dari berbagai sumber modal sesuai dengan komposisi masing-masing komponen modal. Komponen modal adalah salah satu dari berbagai jenis modal yang digunakan oleh perusahaan untuk menghimpun dana. Rumus yang digunakan untuk menghitung WACC:

$$WACC = \frac{\text{Hutang}}{\text{Hutang} + \text{Modal}} Kd + \frac{\text{Modal}}{\text{Hutang} + \text{Modal}} ROE$$

Data terkait perhitungan WACC pada PT. Sampoerna Tbk. selama 6 tahun disajikan pada Tabel 4 berikut ini.

Tabel 4. Perhitungan WACC (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Hutang (Rp)	Modal (Rp)	Hutang + Modal (Rp)	Kd (%)	ROE (%)	WACC (%)
2016	4.569.757	3.758.724	8.328.481	5,4	12,2	8,5
2017	4.279.657	4.084.487	8.364.144	4,8	6,1	5,4
2018	4.989.995	4.028.850	9.018.845	5,1	1,6	3,5
2019	5.314.245	4.152.698	9.466.943	6,3	1,0	4,0
2020	5.948.624	3.796.056	9.744.680	5,6	-5,1	1,5
2021	5.154.666	4.596.699	9.751.365	5,2	17,7	11,1

Sumber: Data diolah dari Laporan Keuangan PT. Sampoerna Agro Tbk.

Berdasarkan Tabel 4 di atas dapat dilihat bahwa nilai WACC atau Biaya Modal Rata-Rata Tertimbang pada PT. Sampoerna Agro Tbk. mengalami fluktuasi. WACC terendah di tahun 2020 sebesar 1,5% dan yang tertinggi di tahun 2021 sebesar 11,1%. Perusahaan

yang mengalami peningkatan atau penurunan nilai WACC disebabkan oleh dua faktor, yaitu naik atau turunnya nilai Kd dan ROE. Semakin besar nilai WACC yang diperoleh perusahaan setiap tahunnya maka semakin besar pula tingkat pengembalian investasi yang didapatkan oleh para pemegang saham atau investor.

5. Menghitung Modal yang diinvestasikan (*Invested Capital*)

Invested capital merupakan hasil penjabaran perkiraan dalam neraca untuk melihat besarnya modal yang diinvestasikan dalam perusahaan oleh kreditur dan pemegang saham serta seberapa besar modal yang diinvestasikan dalam aktivitas perusahaan. Rumus yang digunakan untuk menghitung *Invested Capital*:

$$\text{Invested Capital} = (\text{Total Hutang} + \text{Modal}) - \text{Hutang Jangka Pendek}$$

Data terkait perhitungan *Invested Capital* pada PT. Sampoerna Tbk. selama 6 tahun disajikan pada Tabel 5 berikut ini.

Tabel 5. Perhitungan Modal yang diinvestasikan (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Total Hutang + Modal (Rp)	Hutang Jangka Pendek (Rp)	<i>Invested Capital</i> (Rp)
2016	8.328.481	1.434.699	6.893.782
2017	8.364.144	1.247.464	7.116.680
2018	9.018.845	1.732.828	7.286.017
2019	9.466.943	2.510.981	6.955.962
2020	9.744.680	1.887.060	7.857.620
2021	9.751.365	1.279.741	8.471.624

Sumber: Data diolah dari Laporan Keuangan PT. Sampoerna Agro Tbk.

Berdasarkan Tabel 5 di atas dapat dilihat bahwa nilai *Invested Capital* pada PT. Sampoerna Agro Tbk. mengalami peningkatan setiap tahunnya, kecuali pada tahun 2019 *invested capital* mengalami penurunan dengan nilai sebesar Rp. 6.955.962. *Invested Capital* terendah pada tahun 2016 sebesar Rp. 6.893.782 dan yang tertinggi di tahun 2021 sebesar Rp. 8.471.624. Hal ini disebabkan meningkatnya Total Hutang dan Modal dan Total Hutang Jangka Pendek lebih kecil dari Total Hutang dan Modal. Semakin tinggi nilai *Invested Capital* maka semakin baik pula suatu perusahaan. Hal tersebut karena meningkatnya jumlah modal bagi pemilik perusahaan.

6. Menghitung Biaya Modal (*Capital Charges*)

Menghitung Biaya Modal penting bagi perusahaan yang akan melakukan investasi pada suatu bisnis perusahaan, karena dapat dipakai untuk memperoleh modal biaya yang secara riil harus ditanggung oleh perusahaan untuk memperoleh modal. *Capital Charges* merupakan aliran kas yang dibutuhkan untuk mengganti dana para investor atas resiko

usaha dari modal yang diinvestasikan. Rumus yang digunakan untuk menghitung Biaya Modal:

$$\text{Biaya Modal} = \text{Modal yang diinvestasikan} \times \text{WACC}$$

Data terkait perhitungan Biaya Modal pada PT. Sampoerna Tbk. selama 6 tahun disajikan pada Tabel 6 berikut ini.

Tabel 6. Perhitungan Biaya Modal (dalam jutaan rupiah)

Tahun	<i>Invested Capital (Rp)</i> (1)	WACC (%) (2)	Biaya Modal (Rp) (1*2)
2016	6.893.782	8,5	585.908
2017	7.116.680	5,4	387.203
2018	7.286.017	3,5	255.453
2019	6.955.962	4,0	275.908
2020	7.857.620	1,5	115.691
2021	8.471.624	11,1	942.021

Sumber: Data diolah dari Laporan Keuangan PT. Sampoerna Agro Tbk.

Berdasarkan Tabel 6 di atas dapat dilihat bawah Biaya Modal pada PT. Sampoerna Agro Tbk. mengalami fluktuasi. Biaya Modal terendah di tahun 2020 sebesar Rp. 115.691 dan yang tertinggi di tahun 2021 yaitu sebesar Rp. 942.021. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai *Invested Capital* dan WACC yang dihasilkan, maka semakin tinggi pula nilai *Capital Charges*. Biaya Modal merupakan komponen yang dapat mengurangi penciptaan nilai tambah perusahaan.

7. Menghitung *Economic Value Added* (EVA)

EVA merupakan suatu sistem manajemen keuangan untuk mengukur laba ekonomi perusahaan yang menyatakan bahwa kesejahteraan hanya dapat tercipta jika perusahaan mampu memenuhi semua biaya operasi dan biaya modal. Jadi bisa dikatakan bahwa EVA menghitung semua biaya modal sehingga dari pengukuran tersebut akan terlihat kemampuan riil perusahaan dalam menciptakan nilai tambah.

Setelah semua komponen yang dibutuhkan dalam perhitungan EVA diketahui, maka selanjutnya adalah menghitung nilai EVA dari PT. Sampoerna Agro Tbk. EVA dapat diperoleh dengan mencari selisih antara NOPAT dengan Biaya Modal. Rumus yang digunakan untuk menghitung *Economic Value Added*:

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - \text{Biaya Modal}$$

Data terkait perhitungan EVA pada PT. Sampoerna Tbk. selama 6 tahun disajikan pada Tabel 7.

Berdasarkan Tabel 7 di atas dapat dilihat bahwa EVA pada PT. Sampoerna Agro Tbk mengalami fluktuasi. EVA terendah di tahun 2016 sebesar -Rp. 250.536 dan yang tertinggi

di tahun 2020 sebesar Rp. 419.460. Hal tersebut menunjukkan bahwa besar kecilnya nilai EVA dipengaruhi oleh besar kecilnya biaya modal yang ditanggung oleh perusahaan. Apabila biaya modal lebih tinggi daripada nilai NOPAT, maka akan menghasilkan nilai EVA negatif, dan sebaliknya apabila nilai biaya modal lebih rendah daripada nilai NOPAT maka akan menghasilkan nilai EVA Positif.

Tabel 7. Perhitungan EVA (dalam jutaan rupiah)

Tahun	NOPAT (Rp) (1)	Biaya Modal (Rp) (2)	EVA (Rp) (1-2)
2016	335.372	585.908	- 250.536
2017	435.393	387.203	48.190
2018	263.319	255.453	7.866
2019	293.699	275.908	17.791
2020	535.151	115.691	419.460
2021	1.102.674	942.021	160.654

Sumber: Data diolah dari Laporan Keuangan PT. Sampoerna Agro Tbk.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis yang telah dilakukan dari tahun 2016-2021 (Tabel 7) dapat diketahui bahwa EVA mengalami fluktuasi (naik-turun). Nilai EVA PT. Sampoerna Agro Tbk. tahun 2017-2021 bernilai positif yaitu $EVA > 0$, namun di tahun 2016 EVA bernilai negatif yaitu $EVA < 0$. Hal tersebut menunjukkan bahwa pada tahun 2017-2021 PT. Sampoerna Agro Tbk. telah mampu menciptakan nilai tambah ekonomis bagi perusahaan dan menambah kekayaan para pemegang sahamnya. Namun pada tahun 2016, perusahaan belum mampu menciptakan nilai tambah bagi perusahaan dan para investor. Hal tersebut berarti bahwa manajemen perusahaan harus meningkatkan kinerjanya sehingga perusahaan menjadi lebih baik lagi dan tidak mengecewakan para investor beserta kreditur.

EVA akan positif apabila nilai NOPAT melebihi Biaya Modal (*Capital Charges*). NOPAT sangat mempengaruhi tingkat penciptaan nilai perusahaan. Jika NOPAT rendah dan kemudian tingkat Biaya Modal lebih tinggi, maka perusahaan tidak berhasil menciptakan nilai tambah bagi perusahaan. Naik turunnya nilai NOPAT dipengaruhi oleh EBIT dan Tingkat Pajak, perusahaan harus lebih memperhatikan laba bersih setelah pajak jika ingin menciptakan nilai tambah bagi perusahaan.

Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah, pembahasan dan hasil penelitian mengenai kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan pendekatan *Economic Value Added* (EVA) pada PT. Sampoerna Agro Tbk. maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengukuran kinerja keuangan PT. Sampoerna Agro yang dinilai berdasarkan analisis EVA pada tahun 2016 bernilai negatif, yang berarti EVA berada di bawah 0 ($EVA < 0$). Akan tetapi

pada tahun 2017-2021 bahwa perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik dengan menunjukkan nilai EVA Positif ($EVA > 0$). Nilai EVA tertinggi ada pada tahun 2020 karena biaya modal pada tahun tersebut lebih sedikit dibanding tahun 2016-2019 dan 2021.

2. $EVA < 0$, karena perusahaan tidak mampu menghasilkan tingkat kembalian laba operasi setelah pajak yang melebihi biaya modal. Hal ini berarti bahwa manajemen perusahaan belum dapat menciptakan nilai tambah bagi perusahaan serta belum mampu memenuhi harapan para pemegang saham dan investor pada tahun 2016.
3. $EVA > 0$, memiliki arti bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba operasi setelah pajak untuk menutupi biaya modal yang dikeluarkan. Hal ini berarti manajemen perusahaan dapat menciptakan nilai tambah bagi perusahaan serta mampu memberikan pengembalian nilai kepada investor yang telah berinvestasi pada tahun 2017-2021.

Daftar Pustaka

- [1] V. A. Dhini. 2022. *Indonesia Eksportir Kelapa Sawit Terbesar Dunia Tahun 2020* [Online]. Tersedia: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/02/22/indonesia-eksportir-kelapa-sawit-terbesar-dunia-tahun-2020>. [Diakses tanggal 16 Maret 2022].
- [2] M. R. B. Kencana. 2020. *Sektor Perkebunan Anjlok, IHSG Dibuka di Zona Merah* [Online]. Tersedia: <https://www.liputan6.com/saham/read/4425074/sektor-perkebunan-anjlok-ihsg-dibuka-di-zona-merah>. [Diakses tanggal 16 Maret 2022].
- [3] H. Kartikahadi, dkk. 2016. *Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS Buku 1*, Jakarta: Salemba Empat.
- [4] Farid dan Siswanto. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- [5] Jumingan. 2014. *Analisa Laporan Keuangan*, Cetakan Kelima, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- [6] I. Fahmi. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*, Bandung: Alfabeta.
- [7] H.S. Munawir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi 4, Yogyakarta: Erlangga.
- [8] B. Riyanto. 2011. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Yogyakarta: Balai Penerbit Fakultas Ekonomi.
- [9] Hanafi, M. Mahmud dan A. Halim. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- [10] E.I. Herdiyana. 2019. "Analisis *Economic Value Added* (EVA) Sebagai Alat Untuk Mengetahui Kinerja Keuangan PT. Astra Agro Lestari Tbk. Periode 2014-2018". Politeknik LPP Yogyakarta. Tugas Akhir.
- [11] Rudianto. 2013. *Akuntansi Manajemen Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta: Erlangga.
- [12] E. Tandelilin. 2012. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- [13] S. Saputri. 2020. "Analisis Kinerja Keuangan Dengan Metode *Economic Value Added* (EVA) Pada PT. Intikeramik Alamasri Industri Tbk. Periode 2015-2018". IAIN Batusangkar. Skripsi.
- [14] G. Wiyono dan H. Kusuma. 2017. *Manajemen Keuangan Lanjutan Berbasis Corporate Value Creation*.

Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

- [15] C. Ratnasari dan S.R. Handayani. 2013. "Pengukuran Kinerja Keuangan Berdasarkan Analisis Rasio Keuangan dan *Economic Value Added* (EVA) (Studi Pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk dan Anak Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011)". *Jurnal Administrasi dan Bisnis*, 1 (2): 204.
- [16] PT. Sampoerna Agro Tbk. 2022. *Laporan Tahunan* [Online]. Tersedia: <https://www.sampoernaagro.com/investor/annual-reports>. [Diakses tanggal 3 Juli 2022].